

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 hampir terjadi diseluruh dunia hingga saat ini penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Pemberitahuan melalui media massa tentang adanya infeksi COVID-19 yang berawal dari kota Wuhan pada akhir Desember 2019 belum ada yang tau pasti secara ilmiah yang melaporkan bagaimana asal mula terjadinya COVID-19 tersebut. Sangat penting untuk diketahui penyebaran COVID-19 sudah mencapai 181 dari 200 Negara didunia. (Nababan, 2020)

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang di tularkan secara *zoonosis* (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Pada Febuari 2021, WHO mengumumkan nama resmi dari penyakit baru ini, yaitu "COVID-19" (*Coronavirus Disease 2019*) yang tertera pada *International Classification of Diseases (ICD)*. Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal

ginjal dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut. (Syakurah & Moudy, 2020)

Menurut laporan Dunia Organisasi Kesehatan, wabah SARS-CoV-2 telah mencatat 78.630 kasus dan 2.747 kematian di China dan menyebar ke 46 negara lain, dengan total 3.664 kasus virus corona yang dilaporkan, menurut laporan harian Organisasi Kesehatan Dunia adalah kelompok yang sangat beragam dari virus RNA berselubung, *positif-sense*, berantai tunggal. Ada beberapa aspek yang tumpang tindih dan diskrit dari patologi dan patogenesis virus corona ini yang menyebabkan penyakit pada manusia Banyak literatur melaporkan gambaran klinis, virologi, patologi dan radiologi COVID-19, tetapi tinjauan komprehensifnya sedikit. Tujuan dari ulasan ini adalah terutama untuk meninjau patogen, gambaran klinis, diagnosis, dan pengobatan COVID-19, tetapi juga untuk mengomentari secara singkat berdasarkan epidemiologi dan patologi pada bukti-bukti saat ini. (He et al., 2020)

Upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 salah satunya adalah pemanfaatan internet. Internet merupakan salah satu produk teknologi yang telah menjadi kebutuhan dan gaya hidup manusia di seluruh dunia selama beberapa dekade terakhir, termasuk di Indonesia. Sebelum kita menyadarinya, Internet telah mengubah cara hidup, kebiasaan, masyarakat, ekonomi, dan budaya kita. Segala aspek kehidupan dapat diperoleh melalui internet, seperti komunikasi,

dan pelayanan kesehatan. Pengguna internet terus tumbuh secara signifikan dengan tersedianya berbagai aplikasi dan fungsi, dengan pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 73,7% dari total populasi, menurut survei yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) selama Hasil Survei 2019 - 2020. (Gunawan et al., 2021)

Dalam pelayanan kesehatan *telemedicine* merupakan salah satu media yang di gunakan pada masa pandemi. *Telemedicine* dan telehealth adalah penggunaan informasi elektronik dan teknologi telekomunikasi yang canggih untuk mendukung perawatan kesehatan diantaranya seperti kesehatan klinis jarak jauh, catatan kesehatan pasien, pasien dan pendidikan terkait kesehatan profesional, kesehatan masyarakat dan administrasi kesehatan. Di masa pandemi saat ini, *telemedicine* menawarkan peningkatan ketersediaan perawatan kesehatan maupun layanan kesehatan kepada pasien, dengan penurunan waktu yang dibutuhkan untuk pasien kunjungan, penurunan biaya keuangan, dan penurunan risiko potensi paparan virus COVID-19. Dengan adanya *telemedicine* ini, Masyarakat dapat mengakses pelayanan kesehatan dimanapun dan kapanpun mereka berada. (Majmundar et al., 2021)

Fungsi *telemedicine* pada saat pandemi adalah sebagai sarana komunikasi atau platform antara dokter dengan pasien. Contoh penggunaan *telemedicine* yang kini sedang marak di Indonesia adalah

fitur chat langsung dengan dokter yang bisa dilakukan melalui aplikasi. Dengan fitur tersebut, pengguna bisa dengan bebas berdiskusi langsung dengan dokter, kapan saja dan di mana saja mereka berada. (Primavita et al., 2021)

Telemedicine telah diterapkan di berbagai negara di dunia seperti Amerika, Iran, Afrika, Norwegia dan India Utara. faktor yang mempengaruhi penggunaan *telemedicine* yaitu pasien menganggap *telemedicine* berguna dan lebih cocok untuk pemberian layanan perawatan kesehatan dibanding sebelum menggunakan *telemedicine*, pasien merasa terdapat pengurangan biaya pengobatan dan mengurangi kepentingan untuk berpergian. Pasien merasa *telemedicine* penting untuk digunakan di masa pandemi COVID-19, hal ini dapat mendukung keberlanjutan penggunaan *telemedicine* di masa Pasca Covid-19 (Riyanto, 2021).

Layanan *telemedicine* di Indonesia memiliki sejarah yang panjang yaitu 2 prioritas yang dirancang Kementerian Kesehatan pada tahun 2012, yaitu layanan teleradiologi dan layanan telekardiografi. Selain itu, Kementerian Kesehatan secara resmi meluncurkan aplikasi TEMENIN untuk memfasilitasi *telemedicine* antar penyedia layanan kesehatan, dasar hukum pemberian layanan *telemedicine* antar fasilitas kesehatan diatur dalam Permenkes No.20 tahun 2019. Sementara itu, untuk menggaris bawahi penguatan implementasi *telemedicine* di tahun pandemi ini, Konsil Kedokteran telah

menerbitkan Peraturan No. 74 Tahun 2020 tentang kewenangan klinis dan praktik klinis *telemedicine* di Indonesia selama pandemi *corona virus disease 2019* (COVID-19). Mengenai penjelasan di atas dan beberapa penelitian serta sejarah *telemedicine* di Indonesia, terdapat penelitian tentang *telemedicine* yang menyatakan bahwa pelayanan *telemedicine* lebih memuaskan daripada pelayanan tatap muka pada umumnya. (Niasgita et al., 2017)

Di Kota Samarinda, Dinas Kesehatan memiliki program terbaru yaitu program *doctor on call*. Program ini menawarkan pelayanan kesehatan yang cepat khusus untuk melayani lansia, bayi, balita, ibu hamil dan melahirkan, nifas serta warga yang dalam keadaan darurat dengan keadaan klinis membutuhkan tindakan medis segera dalam penyelamatan nyawa dan pencegahan dari kecacatan. Adapun 10 puskesmas yang memberlakukan pelayanan *doctor on call* diantaranya, Puskesmas Palaran, Puskesmas Sido Mulyo, Puskesmas Segiri, Puskesmas Lempake, Puskesmas Temindung, Puskesmas Sambutan, Puskesmas Baqa, Puskesmas Wonorejo, Puskesmas Trauma Centre dan Puskesmas Samarinda Kota. (Maf,2022, n.d.)

Dalam penggunaan *telemedicine* di Indonesia meskipun masih dalam proses perkembangan dan belum ada kepastian hukum secara spesifik yang mengatur penggunaan layanan *telemedicine* baik masyarakat namun dalam keberjalanannya, implementasi layanan

aplikasi *telemedicine* terus berjalan bahkan mengalami peningkatan penggunaan yang pesat dimasa pandemi COVID-19, salah satu platform *telemedicine* menyatakan bahwa layanannya telah dimanfaatkan lebih dari 20 juta pengguna di Indonesia selama kuartal I di tahun 2020 secara umum penggunaan layanannya mengalami peningkatan 10 kali lipat (Samantha & Almalik, 2019).

Penggunaannya dipengaruhi oleh keterampilan pengguna atau pasien dalam pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan *telemedicine* adalah lama penggunaan internet adalah waktu yang dihabiskan untuk melakukan aktivitas komunikasi antar sekelompok orang atau individu melalui jaringan komunikasi elektronik yang dimungkinkan adanya koneksitas jaringan komputer.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (National & Pillars, n.d.) Jika pengertian konsep penggunaan sebelumnya dihubungkan dengan persoalan penelitian ini, yang mempermasalahkan “penggunaan internet dikalangan anggota masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan”, Konsep aktivitasnya Levy dan Windahl sebelumnya, fenomenanya dapat ditelusuri melalui dua dimensi, yaitu dimensi orientasi khalayak dan dimensi urutan komunikasi. Terkait konsep aktivitas tadi, hubungan definisi konsep penggunaan sebagaimana dinyatakan Katz, Gurevitch dan Hass (dalam Rusadi, 1995), Operasionalisasinya itu berupa : (1) isi media: berita, opera,

sabun, drama tv, dll, (2) Jenis media: cetak atau elektronik (3) terpaan media dan situasinya : dirumah atau diluar rumah, sendiri atau dengan orang lain. Dengan demikian diketahui bahwa menelaah fenomena aktivitas penggunaan medium internet dapat dilakukan terhadap tiga bagian besar, yakni melalui fenomena unsur isi media, jenis media dan terpaan media dan situasinya.

Dalam hasil studi pendahuluan dipuskesmas Lempake merupakan salah satu dari sepuluh lokasi yang memberlakukan adanya layanan *telemedicine* dimasa pandemi COVID-19, dalam penggunaan *telemedicine* dipuskesmas lempake meliputi layanan konsultasi chat bidanku , *whatsapp doc*, dan pelayanan *telemedicine* pasien via telepon, dengan sasaran masyarakat seperti ibu hamil, pasien yang membutuhkan layanan konsultasi dokter via chat, dan pasien yang terinfeksi virus covid-19, Dalam data pelayanan *telemedicine* yang menggunakan via telepon mencapai 4.021 pasien, terhitung dari bulan januari hingga maret 2022, dengan target 1601 Pasien, kemudian Data Pelayanan *Whatsapp Doc* dan Chat Bidanku pada bulan januari 49 pasien, Februari 85 pasien, dan Maret 87 pasien.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Lama Menggunakan Internet dengan Keterampilan Menggunakan Aplikasi *Telemedicine* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Lempake dalam upaya mengurangi kontak fisik untuk memutus rantai penyebaran virus corona.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas maka rumusan masalah penelitian adalah apakah ada hubungan Lama menggunakan internet dengan keterampilan menggunakan aplikasi *telemedicine* pada masa COVID-19 di Puskesmas Lempake.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara lama menggunakan internet dengan keterampilan menggunakan aplikasi *telemedicine* pada masa COVID-19 di Puskesmas lempake.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui lama menggunakan internet dengan mengakses semua jenis aplikasi *telemedicine*
- b. Untuk mengetahui keterampilan masyarakat menggunakan aplikasi *telemedicine* di masa pandemi COVID-19
- c. Untuk mengetahui hubungan antara lama menggunakan internet dengan keterampilan menggunakan aplikasi *telemedicine* di Puskemas Lempake pada masa pandemi COVID-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama serta dapat menambah khasanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi serta masukan sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupan sosial terutama pada penggunaan aplikasi *telemedicine*.

E. Keaslian Penelitian

Table 1. 1 keaslian peneliti

| No | Judul Penelitian | Nama Penelitian | Tahun dan tempat penelitian | Rancangan Variabel | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|--|-----------------------------|-----------------------------|------------------------------|--|
| 1. | Kesadaran Pengetahuan, sikap, dan keterampilan <i>Telemedicine</i> diantara Fakultas profesi kesehatan yang bekerja di | Zayabalaradjane Zayapragassara dan Santosh Kumar | 2016, India | Cross-Sectional Kuantitatif | Tenaga Profesional kesehatan | Tingkat pengetahuanr esponden cukup baik dengan 41% responden, 35% memiliki pengetahuan cukup dan 24% tidak memiliki |

| | | | | | | |
|--|---------------------------|--|--|--|--|---|
| | Rumah Sakit Pendidikan | | | | | pengetahuan <i>telemedicine</i> yang memadai berkenaan dengan sikap terhadap <i>telemedicine</i> 39% responden memiliki sikap tinggi 31% memiliki sikap sedang dan 30% memiliki sikap tingkat rendah. Penelusuran terhadap keterampilan |
|--|---------------------------|--|--|--|--|---|

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | | responden <i>telemedicine</i> menunjukkan bahwa 19% responden sangat terampil atau ahli 25% cukup terampil yang mencakup pelajar atau pemula, dan 56% tidak terampil dalam menangani <i>telemedicine</i> |
|--|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | |
|----|--|-------------------|---------------|------------------------------|-----------------------------------|---|
| | | | | | | dan peralatan terkait. |
| 2. | Sikap terhadap <i>telemedicine</i> di masyarakat perkotaan, pedesaan dan komunitas pedesaan tinggi | R.A Voughn, et al | 2015, Montana | Studi Montana Health Matters | Masyarakat Perkotaan dan pedesaan | Meskipun hanya 5 persen yang setuju dengan <i>telemedicine</i> terlepas dari keadaan 23% akan merasa nyaman jika bias nyaman sedangkan 29% akan setuju secara situasional tetapi tidak nyaman |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | | <p>menggunakan <i>telemedicine</i>. Namun persentase yang substansial (43%) dengan tegas menolak <i>telemedicine</i> meskipun ketidaknyamanan kunjungan langsung pencapaian pendidikan penggunaan internet.</p> |
|--|--|--|--|--|--|---|

| | | | | | | |
|---|--|-------------------------------------|-----------------|------------|--|--|
| 3 | <i>Telemedicine</i> sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia | (Genny Gustina Sari & Welly Wirman) | 2021, Indonesia | kualitatif | Informan Pengguna Alodokter dan Alodokter dan <i>Halodoc</i> | Situs Alodokter dan <i>Halodoc</i> dibagi menjadi dua, yaitu konsultasi dan kunjungan tatap muka, pasien merasa tidak nyaman, melakukan konsultasi kesehatan secara online, selanjutnya untuk motivasi, dimana pasien pergi ke |
|---|--|-------------------------------------|-----------------|------------|--|--|

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | | <p>konsultasi kesehatan online karena menginginkan informasi dan penyelesaian atas keluhan yang mereka ajukan, dan berikutnya karena informasi tambahan, rekomendasi jenis vitamin atau obat yang harus digunakan.</p> |
|--|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | |
|----|--|-----------------|-----------------|------------------------|--|---|
| 4. | Internet Dan Penggunaannya (Survei Di Kalangan Masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan) | Muhammad Rustam | 2017, Indonesia | Pendekatan Kuantitatif | Masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan | Responden cenderung bervariasi dalam aktivitasnya. Di satu sisi, keragaman keseluruhan aktivitas mereka menggunakan Internet dengan jelas menunjukkan bahwa individu sebenarnya aktif menggunakan |
|----|--|-----------------|-----------------|------------------------|--|---|

| | | | | | | |
|----|-------------------------------------|-------------------------------|-----------------|--------------------------------------|---------------------------------|--|
| | | | | | | media. Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kabupaten Takalar adalah mereka yang cenderung akrab dengan internet. |
| 5. | Dampak Penggunaan Internet terhadap | Rosyidah Alfitri, Raden Maria | 2020, Indonesia | Kuantitatif dengan desain penelitian | Remaja putri dan putri di dunia | Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh |

| | | | | | | |
|--|---|-----------------------|--|-----------------|--|---|
| | perkembangan Fisik Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Malang | Veronika Widiatrilupi | | cross sectional | kelurahan yaitu kelurahan tanjung rejo, kecamatan sukun dan kelurahan kasin kecamatan klojen, kota malang. | selama pandemi COVID-19 di malang, dalam penggunaan internet di kalangan remaja semakin meningkat. Hal ini disebabkan Belajar online untuk mencegah penyebaran COVID-19. Peningkatan penggunaan |
|--|---|-----------------------|--|-----------------|--|---|

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | | internet terlihat dari tingginya durasi lebih dari 7 jam, Terdiri dari 98 remaja dari Desa Tanjung Rejo dan Kasin Kota Malang. Hasil uji statistic Nilai p chi-kuadrat sebesar 0,000 menunjukkan adanya hubungan atau |
|--|--|--|--|--|--|---|

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | | hubungan Durasi penggunaan internet dan perkembangan fisik pada remaja di Malang |
|--|--|--|--|--|--|---|